

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad saw sebagai petunjuk yang mengandung tuntunan-tuntunan bagi manusia antara yang hak dan yang batil, antara jalan yang menyimpang dan jalan yang lurus, serta yang mengandung kebenaran (Anshori, 2020:156). Adapun isi dari Al-Qur'an mencakup banyak hal, salah satunya adalah sejarah kisah-kisah umat terdahulu (Azhar, dkk., 2020:286). Melalui Al-Qur'an, Allah menceritakan kisah-kisah para nabi, tokoh-tokoh, dan umat terdahulu agar menjadi teladan (*uswah hasanah*) dan pelajaran (*ibrah*) bagi umat manusia (Nugroho, 2017:92). Kisah-kisah dalam Al-Qur'an bukan hanya sekedar dongeng atau peristiwa yang berlalu saja, melainkan hidup secara turun-temurun disetiap generasi dan oleh karena itu kisah memiliki posisi penting bagi kehidupan manusia (Azhar, dkk., 2020:297). Metode kisah merupakan salah satu cara Allah dalam mendidik dan mengajari manusia untuk mengetahui sejarah dan hikmah yang dapat dipetik dari kisah tersebut (Pratiwi dan Lisnawati, 2019:509). Allah menegaskan bahwa pada setiap kisah dari para rasul dan kaumnya terdapat pelajaran yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Suja'i, 2019:81). Metode kisah memiliki fungsi edukatif dalam memproses penanaman nilai-nilai ajaran Islam. Tak hanya itu, metode kisah memiliki daya tarik yang dapat menyentuh perasaan, kejiwaan, dan pola berpikir seseorang (Mubarak, 2018:115). Sehingga metode kisah memiliki aspek penting dalam pendekatan suatu edukasi.

Salah satu kisah yang memiliki peran penting adalah kisah keteladanan. Hal ini sesuai dengan apa yang telah diterapkan oleh Rasulullah Saw ketika berdakwah. Beliau menggunakan metode keteladanan dalam menyampaikan misi dakwahnya dan terbukti sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dakwahnya (Imron, 2018:123). Kisah-kisah keteladanan merupakan kisah-kisah yang mengandung banyak pelajaran khususnya terhadap moral Islam. Melalui keteladanan, seseorang dapat mempelajari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga keteladanan menjadi salah satu aspek terpenting dalam memberikan pendidikan karakter (Arif, dkk., 2017:815). Makna karakter sendiri memiliki kesamaan dengan konsep akhlak dalam ajaran Islam yang sama-sama membahas tentang tingkah laku manusia. Sasaran utama dalam pendidikan Islam adalah karakter atau akhlak itu sendiri. Alasannya adalah karena karakter atau akhlak dianggap sebagai dasar yang menjadi penentu dalam kehidupan manusia (Anwar dan Salim, 2018:242). Membentuk akhlak seseorang dengan mempelajari kisah dari Rasul dan para sahabatnya adalah

salah satu metode yang digunakan Al-Qur' an untuk membimbing manusia. Melalui kisah-kisah tersebut, Al-Qur'an menunjukkan fakta-fakta dan berupaya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, baik dalam bentuk aqidah, ibadah, muamalah, maupun akhlakul karimah (Pratiwi dan Lisnawati, 2019:509). Selain itu, dari apa yang dikisahkan dalam Al-Qur'an, kita sebagai manusia dapat meneladani sifat dan hikmah yang kita dapat dalam menuju kehidupan yang lebih baik. Dari sini dapat dipahami bahwa yang menjadi standar pendidikan akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunnah.

Adanya metode kisah dengan konsep keteladanan sendiri bertujuan supaya kisah-kisah Rasul dan para sahabatnya dapat dijadikan sebagai teladan bagi kehidupan seseorang, baik sifat maupun tokohnya. Kisah-kisah tersebut kaya akan ilmu yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia diberbagai zaman, baik zaman sekarang maupun yang akan datang. Adanya konsep keteladanan atau *role model* sendiri dapat membangun karakter seseorang, karena sikap positif seseorang dapat muncul secara otomatis ketika sudah mengenal dan meneladani sosok Nabi (Yudhatama, 2018:18-19). Selain itu, Nasrulloh (2019:V) mengatakan bahwa generasi pada era Rasulullah saw merupakan generasi terbaik yang sangat relevan dijadikan sebagai teladan pada zaman sekarang. Hal ini dikarenakan peran Rasulullah Saw di tengah-tengah mereka yang mempengaruhi sikap para sahabat dalam mencerminkan nafas Islam yang sebenarnya. Pada pribadi remaja akhir, keteladanan ini sangat berperan penting agar mereka memiliki sosok yang dapat dijadikan sebagai idola atau *role model*. Jika para remaja teredukasi dengan kisah tokoh-tokoh Islam terdahulu sehingga memberikan motivasi kepada mereka untuk meneladani salah satu tokoh tersebut, maka pendidikan karakter atau akhlak dapat terealisasikan. Hal ini saling berkaitan satu sama lainnya, antara kisah, keteladanan, dan akhlak.

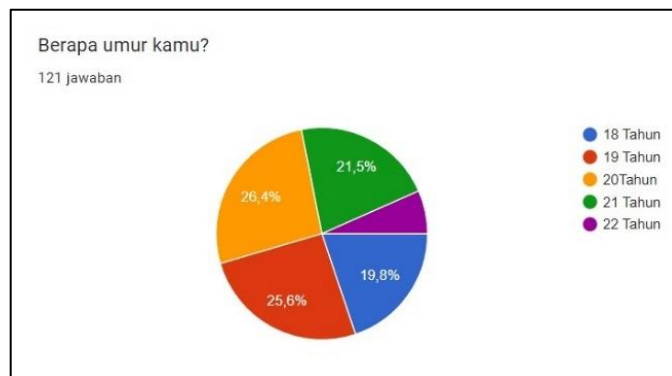
Memiliki teladan atau *role model* berperan penting dalam pendidikan karakter remaja, khususnya pada remaja akhir atau dewasa awal. Definisi remaja akhir sendiri adalah remaja yang berada dalam transisi dari masa remaja ke dewasa yaitu pada rentang usia 18-25 tahun atau memiliki istilah yang disebut sebagai *emerging adulthood*. Pada kisaran usia ini, perkembangan emosional remaja akhir ditandai dengan perubahan yang signifikan seperti peningkatan upaya untuk memahami diri sendiri, pencarian identitas diri, dan penentuan arah tujuan hidup mereka (Santrock, 2018:428). Menurut Santrock (2018:373), hal yang penting tentang perkembangan identitas pada masa remaja, khususnya remaja akhir, adalah bahwa perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan emosional semuanya akan berkembang ke titik dimana individu dapat memilah-milah dan mengidentifikasi masa kanak-kanak untuk membangun jalan yang layak menuju kedewasaan untuk pertama kali.

Berdasarkan apa yang telah disebutkan di atas, edukasi kisah Rasul dan para sahabatnya dapat menjadi metode yang tepat sebagai sumber inspirasi dalam memilih teladan atau *role model* bagi remaja akhir, khususnya muslimah. Pendidikan pertama dan utama bagi setiap generasi berada di genggaman perempuan, karena itulah perempuan menjadi aspek penting dalam kemajuan suatu bangsa. Maka mempersiapkan kaum perempuan dengan sebaik mungkin harus menjadi perhatian penting bagi pengembangan kebijakan di negeri ini (Syam, dkk., 2021:2).

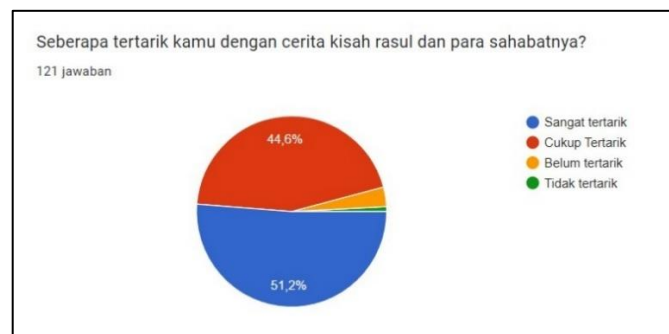
Realitas pendidikan Islam pada zaman sekarang bisa dikatakan tengah mengalami masa-masa krisis. Beberapa krisis yang terjadi antara lain, rendahnya kepemimpinan nasional, lemahnya semangat juang (*fighting spirit*) generasi muda, dan yang paling penting adalah krisis identitas (Anwar dan Salim, 2018:236). Ketua Umum Pengurus Besar Al Washliyah, KH Masyhuril Khamis, mengatakan bahwa kemerosotan akhlak dan moral remaja Gen Z menjadi problem dan keresahan yang tengah terjadi di zaman sekarang (Fuji, Republika.co.id, 2022, diakses 8 Oktober 2022). Semakin rendahnya moral para remaja merupakan salah satu dampak dari pesatnya perkembangan teknologi yang tidak seimbang dengan peningkatan kualitas pendidikan Islam. Ustadzah Florensia, S. IP melalui kanal berita Universitas Islam Indonesia (2022), diakses 8 Oktober 2022, menegaskan salah satu tantangan terbesar yang kini tengah dihadapi oleh Gen Z adalah sosial media. Menurut beliau, melalui sosial media akan berbahaya bagi remaja akhir jika tidak bisa memilah siapa yang akan diikutinya. Remaja perlu berpikir cerdas dalam memilih *role model* di sosial media.

Fenomena yang terjadi pada zaman digitalisasi membuat generasi saat ini lebih banyak menghabiskan waktunya dengan bersosial media. Hal ini sesuai dengan data yang dituliskan oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) pada tahun 2022, bahwa remaja usia 18 hingga 22 termasuk kedalam usia yang memiliki kontribusi tinggi kedua dan ketiga pada akses internet yaitu 9,62% pada usia 18 tahun dan 25,68% pada usia 19-34 tahun. Berdasarkan sumber data yang sama, konten internet yang memiliki tingkat akses paling tinggi adalah sosial media dengan total 89,15%. Selain itu, sebagian besar responden pada 34 provinsi di Indonesia menyatakan alasan utama menggunakan internet adalah untuk mengakses sosial media dengan rata-rata tertinggi 3,31%.

Berdasarkan hasil data kuisisioner yang dilakukan penulis melalui *Google Form*, dalam rentang waktu pengumpulan data mulai pada 13 Oktober hingga 31 Oktober 2022. Terdapat 121 responden dengan 19,8% beumur 18 tahun, 25,6% berumur 19 tahun, 26,4% berumur 20 tahun, 21,5% berumur 21 tahun, dan 6,6% berumur 22 tahun, diperoleh hasil bahwa sebanyak 51,2% remaja muslimah mengaku sangat tertarik dengan kisah Rasul dan para sahabatnya, sementara 44,6% mengatakan cukup tertarik, 3,3% mengatakan belum tertarik, dan hanya 0,8% yang mengatakan tidak tertarik.



Gambar 1. 4 Data umur responden
(Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 1. 5 Data ketertarikan terhadap kisah rasul dan sahabatnya
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Namun, 121 diantaranya ketika ditanya siapa *role model* pertamanya, hanya 7 orang yang menuliskan tokoh agama Islam, sisanya didominasi oleh yang menuliskan artis yang bahkan bukan beragama Islam. Selain itu, 90 orang diantaranya mengaku, juga memiliki *role model* yang merupakan tokoh agama Islam, namun kebanyakan menuliskan dengan tokoh-tokoh terdahulu yang sebelumnya telah dipelajari ketika masa sekolah atau umum seperti Nabi Muhammad Saw, Umar bin Khattab, Aisyah R.A, Fatimah, dan Khadijah. Tak hanya itu, jawaban juga didominasi oleh yang menyebutkan tokoh islam, seperti ustadz dan ustadzah, pada zaman sekarang.

2/8

Siapakah dia?

111 jawaban

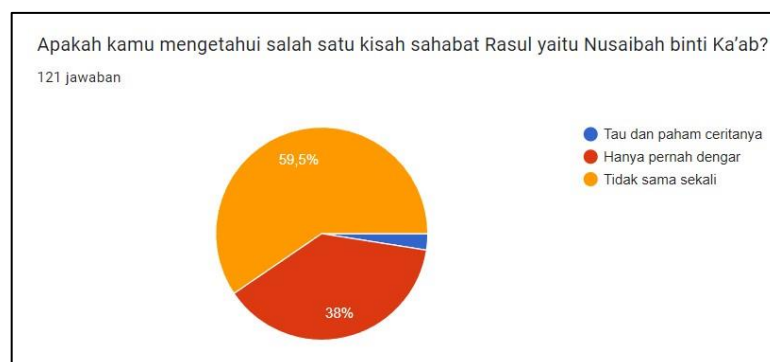
Maudy Ayunda
Najwa Shihab
Ibu
Maudy Ayunda
Maudy ayunda
maudy ayunda
Nabi Muhammad SAW
Najwa Shihab
Najwa shihab

Gambar 1. 6 Data isian *role model*
(Sumber: Dokumentasi pribadi)



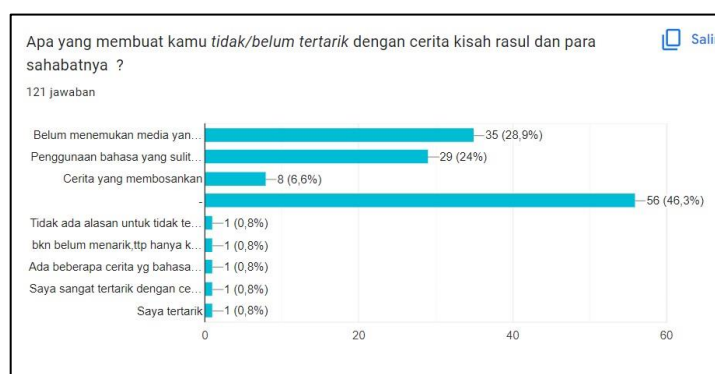
Gambar 1. 7 Data *role model* tokoh islam
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Hal ini menunjukkan hasil bahwa remaja muslimah mayoritas hanya mengetahui tokoh Islam terdahulu berdasar apa yang dipelajari di sekolah dan kemungkinan besar tidak mempelajari tokoh lainnya diluar materi sekolah. Kisah Nusaibah binti Ka'ab adalah salah satu kisah sahabat Rasul yang sangat amat jarang diketahui remaja muslimah. Padahal kisah tersebut merupakan salah satu kisah inspiratif yang dapat menjadi teladan bagi remaja muslimah, karena mengandung nilai-nilai bagaimana menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain dan kesetaraan *gender* bahwa perempuan tidak hanya bekerja pada ranah domestik namun juga dapat berperan pada bidang yang lainnya. Namun, dari data 121 responden yang dikumpulkan oleh penulis, hanya 7 orang yang benar-benar memahami kisah ini, bahkan sebanyak 59,5% remaja muslimah sama sekali tidak mengetahui atau mendengar sedikit kisah Nusaibah binti Ka'ab ini.



Gambar 1. 8 Data responden terkait kisah Nusaibah
(Sumber: Data pribadi)

Adanya modernisasi dalam pendidikan Islam sangat diperlukan agar dapat memenuhi tuntutan yang ada pada zaman sekarang. Proses modernisasi atau pembaruan inilah yang akan dapat menyesuaikan antara pendidikan Islam dengan kemajuan zaman (Basinun, 2017:257). Berdasarkan data kuisisioner yang penulis lakukan di atas, alasan para remaja muslimah tidak atau belum tertarik mempelajari kisah sejarah rasul ada pada poin belum menemukan media yang menarik. Poin ini memperoleh skor tertinggi sebanyak 28,9% dan tertinggi kedua ada pada penggunaan bahasa yang sulit dipahami sebanyak 24% responden. Maka dari itu mengembangkan media yang lebih interaktif merupakan aspek penting agar dapat menarik minat remaja di zaman teknologi modern ini. Salah satu upaya dalam mengembangkan media interaktif tersebut adalah melalui media *motion comic*.



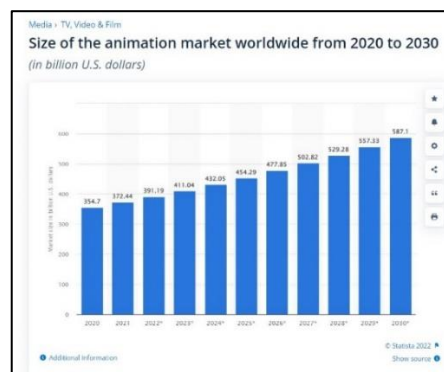
Gambar 1. 9 Data responden terkait alasan belum tertarik dengan topik
(Sumber: Data pribadi)

Menurut Booker (2014:1823), *motion comic* adalah media yang terdiri dari kombinasi antara komik tradisional dengan elemen-elemen dalam animasi yaitu transisi, *panning*, dan *zooming*. Pada media ini, juga dilengkapi narasi maupun *background* yang dapat memberikan suasana unik dan berbeda kepada *audience* (Maharsi, 2018:17). Berdasarkan data yang diperoleh dari Jajak Pendapat (JAKPAT), *Mobile Survey Platform* Indonesia pada tahun 2016, dari 519 responden, 46,30% diantaranya didominasi oleh responden perempuan yang memiliki

aplikasi *Webtoon* (salah satu *platform* komik digital) di *smartphonenya*. Sementara menurut dataset Statista, portal data statistik paling terkenal di dunia dari Jerman, dalam *Size of the animation market worldwide from 2020 to 2030* menyatakan bahwa pasar animasi akan terus berkembang setiap tahunnya di seluruh dunia. Berdasarkan data yang telah disebutkan, maka media *motion comic* yang merupakan gabungan antara komik dan animasi akan tetap relevan di dunia modern kedepannya.

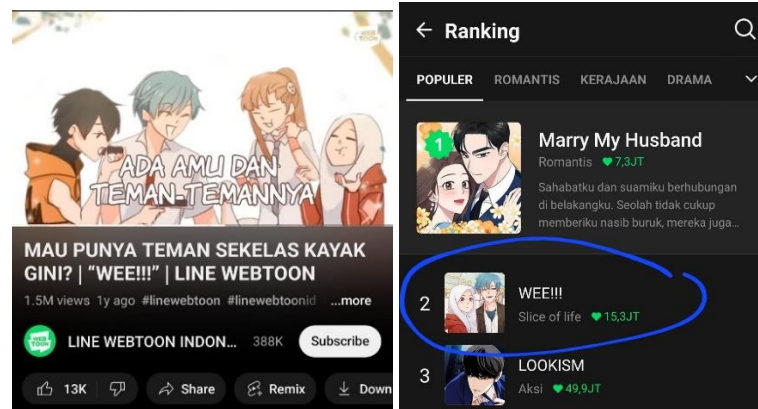


Gambar 1. 10 Data Survey Webtoon JAKPAT
(Sumber: <https://blog.jakpat.net/online-webtoon-users-survey-report/> diakses 15 Oktober 2022)



Gambar 1. 11 *Size chart of the animation market worldwide*
(Sumber: <https://www.statista.com/statistics/817601/worldwide-animation-market-size/> diakses 15 Oktober 2022)

Terpilihnya *motion comic* sebagai media edukasi kisah Nusaibah adalah, karena selain memiliki daya tarik, media ini juga mudah diakses dalam telepon genggam yang merupakan fasilitas paling dekat dan sering digunakan khususnya oleh remaja (Gunawan, 2019:139). Selain itu, berdasarkan observasi yang dilakukan penulis melalui platform Youtube dan Webtoon pada 25 Maret 2023, bahwa pihak Webtoon Indonesia menggunakan *motion comic* sebagai media promosi beberapa karya Webtoon yang sudah terbit. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya menarik pembaca agar mereka dapat terdorong untuk membaca Webtoon tersebut. Dapat dilihat melalui salah satu contoh karya Webtoon Indonesia di bawah ini yaitu “WEE!!!” yang memiliki rating tinggi dan masuk pada ranking populer kedua pada platform tersebut.



Gambar 1. 12 Observasi Webtoon WEE!!!
(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=SmFP236yzaY>,
<https://m.webtoons.com/id/top>, diakses 25 Maret 2023)

Dari apa yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dalam *“Perancangan Media Edukasi Kisah Nusaibah Binti Ka’ab Melalui Motion Comic Untuk Remaja Muslimah Usia 18-22 Tahun”* ini, diharapkan dapat menjadi solusi untuk menumbuhkan minat remaja muslimah dalam mendalami kisah Rasul dan para sahabatnya sekaligus dapat mengatasi persoalan terkait menurunnya karakter remaja akhir, khususnya muslimah di Indonesia dalam menghadapi zaman modern ini. Selain itu, melalui beberapa sumber yang telah menunjukkan bahwa *motion comic* merupakan salah satu media edukasi yang mudah diterima dan dianggap menyenangkan khususnya oleh remaja muslimah, diharapkan nilai-nilai keteladanan yang terkandung di dalamnya dapat tersampaikan dengan baik sehingga dapat membentuk karakter yang berlandaskan Islam pada generasi penerus bangsa di zaman modern ini.

Berkaitan dengan nilai kebaruan perancangan ini, dari hasil pencarian di internet terdapat satu penelitian yang memiliki konsep paling mirip dengan penelitian ini. Penelitian tersebut merupakan penelitian yang dilakukan oleh Adi Yudhatama (2018) dalam *Perancangan Informasi Kisah Rasul Ilyas Melalui Media Motion Comic*, memiliki konsep berupa kisah dan *motion comic*. Dari segi fokus tujuan memiliki kesamaan yaitu pada poin modernisasi media edukasi kisah dan meningkatkan minat pada remaja terkait kisah Nabi dan Rasul. Sedangkan, dalam penelitian ini memiliki poin tambah yang mengacu pada edukasi akhlak. Selain itu, kisah yang diangkat pada penelitian tersebut berbeda, penelitian tersebut mengangkat tentang kisah salah satu 25 Nabi yaitu Nabi Ilyas, sedangkan penelitian ini mengangkat kisah sahabat Rasul. Perbedaan lainnya terdapat pada target segmennya, sumber di atas lebih menyebar kepada semua gender. Selain itu gaya *motion comic* yang digunakan berbeda karena perancangan tersebut tidak menggunakan panel seperti komik tradisional.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, dapat disimpulkan permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Adanya modernisasi dalam pendidikan Islam sangat diperlukan agar dapat memenuhi tuntutan yang ada pada zaman sekarang (Basinun, 2017:257). Berdasarkan data kuisioner yang penulis lakukan, alasan para remaja muslimah tidak atau belum tertarik mempelajari kisah sejarah rasul ada pada poin belum menemukan media yang menarik. Poin ini memperoleh skor tertinggi sebanyak 51,3% dan tertinggi kedua ada pada penggunaan bahasa yang sulit dipahami sebanyak 20,5% responden.
- b. Realitas pendidikan Islam pada zaman sekarang tengah mengalami masa-masa krisis. Hal ini ditandai dengan rendahnya kepemimpinan nasional, lemahnya semangat juang (*fighting spirit*) generasi muda, dan yang paling penting adalah krisis identitas (Anwar dan Salim, 2018:236). Ketua Umum Pengurus Besar Al Washliyah, KH Masyhuril Khamis, mengatakan bahwa kemerosotan akhlak dan moral remaja Gen Z menjadi problem dan keresahan yang tengah terjadi di zaman sekarang (Fuji, Republika.co.id, 2022, diakses 8 Oktober 2022). Semakin rendahnya moral para remaja merupakan salah satu dampak dari pesatnya perkembangan teknologi yang tidak seimbang dengan peningkatan kualitas pendidikan Islam.
- c. Fenomena pergeseran dalam pendidikan Islam yang dipicu oleh kisah Islami yang semakin terbelakang atau bahkan sama sekali tidak dikenal oleh umatnya sendiri karena terlena dengan kemudahan dari berkembangnya teknologi, khususnya sosial media yang menjadi tantangan terbesar bagi para muslimah (Syam, dkk., 2021:12). Selain itu, internet yang semakin canggih dan selaras dengan semakin mudahnya akses bagi pengguna, membuat tayangan yang mengandung kemaksiatan dapat dilakukan dan dilihat oleh siapapun (Kautsar, 2019:3).
- d. Kisah Nusaibah binti Ka'ab adalah salah satu kisah sahabat Rasul yang sangat amat jarang diketahui remaja muslimah. Padahal kisah tersebut merupakan salah satu kisah inspiratif yang dapat menjadi teladan bagi remaja muslimah, karena mengandung nilai-nilai bagaimana menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain dan kesetaraan *gender* bahwa perempuan tidak hanya bekerja pada ranah domestik namun juga dapat berperan pada bidang yang lainnya. Namun, dari data 39 responden yang dikumpulkan oleh penulis tidak ada yang benar-benar memahami kisah ini,

bahkan sebanyak 56,4% remaja muslimah sama sekali tidak mengetahui atau mendengar sedikit kisah Nusaibah ini.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penyusunan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka didapat rumusan masalah dalam perancangan ini adalah: Bagaimana merancang *motion comic* yang menarik sebagai media edukasi kisah Nusaibah binti Ka'ab untuk remaja muslimah usia 18-22 tahun?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan penyusunan latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah di atas, maka batasan masalah untuk memperjelas ruang lingkup dalam penelitian maupun media *output* dalam perancangan ini adalah:

- a. Pada perancangan ini, kisah sahabat Rasul yang dibahas hanya kisah Nusaibah binti Ka'ab pada saat berperang dengan Rasulullah Saw dalam perang uhud, sesuai dengan urgensi yang diangkat.
- b. Perancangan ini difokuskan hanya pada visual *motion comic* untuk meningkatkan daya tarik remaja muslimah usia 18-22 tahun terhadap kisah Rasul dan para sahabatnya.
- c. Tujuan perancangan media edukasi ini, selain fokus untuk mengenalkan dan menumbuhkan rasa cinta remaja muslimah terhadap Rasul dan sahabatnya, juga sebagai pendidikan karakter melalui konsep kisah keteladanan.
- d. Pendidikan karakter yang disampaikan melalui kisah tersebut sesuai dengan karakter para tokoh pada jalannya alur cerita, untuk mengedukasi remaja muslimah dalam hal keteladanan.

1.5 Tujuan Perancangan

Dari apa yang telah dijabarkan di atas, maka didapat tujuan dari adanya perancangan ini adalah sebagai berikut:

- a. Merancang *motion comic* sebagai metode meningkatkan minat pada remaja muslimah usia 18-22 tahun terhadap kisah sahabat rasul, Nusaibah binti Ka'ab.
- b. Membentuk karakter remaja muslimah usia 18-22 tahun yang berakhlak mulia melalui kisah keteladanan
- c. Pembaruan media pendidikan Islam untuk mengatasi fenomena pergeseran pendidikan Islam melalui *motion comic*.

1.6 Manfaat Perancangan

Adanya perancangan ini, diharapkan dapat menjadi sumber manfaat dalam beberapa hal, diantaranya:

- a. Untuk menumbuhkan minat remaja muslimah usia 18-22 tahun dalam mengenal salah satu kisah sahabat Rasul melalui media interaktif *motion comic*.
- b. Sebagai edukasi pendidikan karakter atau edukasi akhlak Islami melalui kisah keteladanan, Nusaibah binti Ka'ab.
- c. Untuk membantu menyampaikan salah satu kisah sahabat Rasul yang inspiratif dalam bahasa yang mudah diterima remaja muslimah saat ini.
- d. Untuk mengatasi terjadinya fenomena pergeseran pendidikan Islam yang menyebabkan rendahnya moral remaja muslimah usia 18-22 tahun